

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wisata secara salah satu aspek yang berpotensi dalam meningkatkan pendapatan daerah, pengembangan pariwisata dengan baik dan sudah menjadi tugas pemerintah daerah dalam melakukan pengembangan pariwisata di tiap-tiap daerah. Pengelolaan yang dilakukan pun merupakan pengelolaan yang terencana secara menyeluruh, sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial dan kultural (Syawirah, 2021).

Sumber daya pariwisata berupa obyek dan daya tarik wisata berikut tata kelola sistem layanan pariwisata menjadi ruang interaksi segenap pelaku layanan wisata. Sehingga pengelola wisata harus sadar dan paham akan tantangan tersebut, maka pengembangan pariwisata membutuhkan strategi yang didasarkan pada tersedianya potensi internal kepariwisataan yang terdapat sehingga nantinya mampu menghadapi tantangan dan menjawab persoalan pengembangan pariwisata nasional ke depan (Soemanto, 2018).

Kunjungan wisatawan di suatu daerah pariwisata menyebabkan adanya interaksi sosial antara masyarakat disekitarnya yang menyebabkan perubahan pola atau tata cara hidup masyarakat lokal (Sidarta, 2002). Kegiatan pariwisata yang berkembang akan memberikan dampak baik secara langsung atau secara tidak langsung terhadap kehidupan sosial dan perekonomian masyarakat disekitarnya. Meningkatnya kebutuhan manusia untuk melakukan perjalanan wisata menyebabkan pariwisata secara salah satu sektor perekonomian yang

menjanjikan dimata masyarakat. Mayoritas masyarakat lokal yang tinggal di kawasan pariwisata beralih ke pekerja pariwisata dan meninggalkan pekerjaan semula (Shantika etral, 2018).

Kota Subulussalam sudah berdiri sekitar 15 tahun berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2007, pada tanggal 02 Januari 2007. Dan letaknya sangat potensial di ujung yang menjadi perbatasan pintu masuk dari Sumatera Utara dan sebaliknya pintu keluar Aceh-Sumatera Utara. Kota Subulussalam juga memiliki banyak kekayaan alam wisata, keanekaragaman budaya dan juga hutannya yang masih hijau (Yunus, 2005).

Berkembangnya destinasi wisata tentunya memiliki dampak positif dan negatif. Sebuah destinasi wisata tentunya memiliki dampak terhadap lingkungan, khususnya masyarakat. Dampak positif masyarakat adalah terbukanya lapangan kerja yang lebih luas, misalnya di perhotelan, bisnis, jasa transportasi dan lain-lain. Hal ini tentu saja mempengaruhi pendapatan masyarakat sekitar kawasan wisata yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi. Efek negatifnya adalah hilangnya budaya dan rusaknya ekosistem di sekitarnya.

Lahirnya pariwisata-pariwisata potensial yang meliputi daerah Kota Subulussalam tidak terlepas dari adanya peran penting Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Subulussalam selaku dinas terkait untuk melakukan pengembangan terhadap potensi pariwisata yang dimiliki Kota Subulussalam. Melalui pelaku pariwisata untuk terus meningkatkan pariwisata yang juga menjadi salah satu aset yang dimiliki Kota Subulussalam tentunya pengembangan pariwisata yang menjadi aset Kota Subulussalam ini tidak terlepas dari campur

tangan antara dua pelaku penting pariwisata yaitu DISPORAPAR Kota Subulussalam dan juga Pelaku Pariwisata.

Selain wisata alam yang indah Kota Subulussalam juga memiliki keanekaragaman budaya yang mana bercampur dengan budaya masyarakat asli Aceh Singkil yang menjadi kabupaten sebelah. Potensi pariwisata pada Kota Subulussalam yang paling terkenal adalah destinasi wisata air terjunnya sehingga kota ini dijuluki dengan “Kota 1001 Air Terjun” yang dapat dikembangkan secara obyek wisata rekreasi.

Salah satu objek wisata air terjun yang dikenal masyarakat Kota Subulussalam adalah Air Terjun Satuan Kelompok Pemukiman C atau yang lebih dikenal dengan Air Terjun SKPC. Air terjun ini diberi nama Satuan Kelompok Pemukiman C (SKPC) sejak tahun 1998. Obyek wisata air terjun ini cukup dikenal karena keindahan alamnya yang mampu memukau pengunjung. Berikut ini merupakan data potensi wisata alam di Kota Subulussalam :

Tabel 1.1 Daftar Potensi Wisata di Kota Subulussalam Tahun 2021

No	Objek Wisata	Lokasi
1	Rafting Kedabuhan Lae Kombih	Kecamatan Penanggalan
2	TAHURA Lae Kombih	Kecamatan Penanggalan
3	Air Terjun Satuan Kelompok Pemukiman C (SKPC)	Kecamatan Penanggalan
4	Air Terjun Ranto Panjang	Kecamatan Rundeng
5	Air Terjun Penuban	Kecamatan Rundeng
6	Air Terjun Simanuk-Manuk Betina	Kecamatan Rundeng
7	Air Terjun Simanuk-Manuk Jantan	Kecamatan Rundeng
8	Ekowisata Lae Soraya	Kecamatan Rundeng
9	Wisata Religi Makam Syekh Hamzah Fansuri	Kecamatan Rundeng
10	Air Terjun Soraya	Kecamatan Rundeng
11	Air Terjun Silangit-langit	Kecamatan Sultan Daulat

Sumber : Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Subulussalam, 2022.

Hasil observasi awal penelitian ditemukan bahwa di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam ini tidak hanya Air terjun SKPC saja, akan tetapi terdapat pula Air Terjun Penuntungan dan objek wisata alam lainnya. Dari objek wisata Air Terjun yang ada di kecamatan ini Air Terjun SKPC merupakan salah satu tujuan wisata yang lebih aman apabila berwisata dengan keluarga (Observasi Awal, tanggal 18-26 Juni 2022).

Air Terjun SKPC terletak tepat di Desa Penuntungan, Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam. Hal inilah yang memudahkan pengunjung untuk mengakses objek wisata ini. Pengunjung atau wisatawan yang datang tidak hanya berasal dari dalam saja, akan tetapi juga berasal dari luar daerah. Pengunjung datang ke ini baik di hari biasa maupun di hari libur. Namun, jumlah pengunjung akan terlihat lebih banyak jumlahnya manakala dihari libur nasional seperti Hari Raya Idul Fitri, Tahun Baru, dan lainnya.

Hasil observasi lanjutan ditemukan disekitaran lokasi air terjun ini pengunjung juga dapat menikmati panorama alam berupa hutan yang indah dan masih asri dengan udara yang masih segar. Kondisi alam ini juga telah didukung oleh prasarana pendukung lainnya berupa pengerasan jalan mulai dari pintu masuk sampai menuju objek wisata dengan lantai batako dan pembangunan gapura selamat datang yang bagus sehingga dapat dijadikan obyek untuk foto bersama. Wisata Air Terjun SKPC juga sangat cocok untuk pecinta alam dan *traveler* dalam menikmati wahana bermain air, sewa ban, *camping*, dan memancing selain menikmati pemandangan alam yang masih asri yang disuguhkan ketika memasuki objek wisata Air Terjun SKPC.

Perubahan pola gaya hidup masyarakat Desa Penuntungan Kecamatan

Penanggalan secara masyarakat yang tinggal di daerah objek wisata Air Terjun SKPC ini tentunya mengalami perubahan karena masuknya nilai-nilai yang dibawa oleh wisatawan. Nilai-nilai tersebut dapat berupa perubahan pola konsumsi harian, perubahan nilai artistik dan lain sebagainya. Masyarakat Desa Penuntungan tentunya merasakan langsung dampak adanya wisata Air Terjun SKPC ini, perkembangan pariwisata ini menimbulkan dampak positif dan negatif. Hal yang harus di pikirkan dan diperhatikan adalah perubahan yang menimbulkan dampak negatif. Fakta-fakta yang muncul dari perkembangan pariwisata ini berdampak kepada perubahan sosial masyarakat desa penuntungan. Dampak perubahan sosial dalam hal positif dapat dilihat seperti perubahan gaya hidup, pergaulan, sikap atau perilaku yang ditunjukkan oleh masyarakat sekitar destinasi wisata.

Akibat adanya pengembangan Air Terjun SKPC ini juga mempengaruhi pola tindakan sosial yang dilakukan masyarakat yang semula dilaksanakan berdasarkan nilai dan sistem norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Pengembangan objek wisata ini mempengaruhi berbagai aspek baik positif yang artinya berubah kearah yang lebih baik, sedangkan negatif suatu hal yang dapat menguntungkan diri sendiri. Selanjutnya, ada dampak sosial yang dipengaruhi pula merupakan suatu perilaku manusia terhadap lingkungan masyarakat secara langsung terlibat pada pariwisata dengan wisatawan (Paramitasari, 2010) dalam Shantika dan Mahagangga, 2018).

Berkaitan dengan adanya pengembangan pariwisata di Kota Subulussalam, khususnya yang berkaitan dengan air terjun yang jumlahnya sangat banyak secara objek wisata masyarakat yang masih perlu di kembangkan

maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pariwisata khususnya Air Terjun SKPC. Selanjutnya, berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini memfokuskan pada Air Terjun SKPC yang dikaitkan dengan bagaimana analisis sosiologi terhadap pengembangan potensi objek wisata yang ada di Kota Subulussalam. Adapun Judul penelitian ini adalah “Analisis Sosiologis Pada Potensi Kota Subulussalam Secara Kota Seribu Satu (1001) Air Terjun (Studi Kasus Air Terjun SKPC Desa Penuntungan, Kecamatan Penanggalan, Kota Subulussalam).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang ingin peneliti kaji dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah tersebut antara lain:

1. Bagaimana potensi air terjun SKPC di Kota Subulussalam dikelola secara pariwisata?
2. Bagaimana strategi pengelola objek wisata Air Terjun SKPC untuk menarik pengunjung?

1.3 Fokus Penelitian

Untuk memudahkan penelitian, maka peneliti perlu membuat dan membatasi fokus penelitian. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu melihat bagaimana air terjun SKPC dikelola secara potensi pariwisata. Selanjutnya berkaitan dengan pengelola objek air terjun serta ketujuan wisata Air Terjun SKPC secara tujuan wisata alam indah. Dan terakhir penelitian ini

difokuskan untuk mengetahui apa yang menjadi daya tarik objek wisata Air Terjun SKPC.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui dan menjelaskan potensi air terjun SKPC di Kota Subulussalam yang dapat dijadikan secara salah satu objek wisata.
2. Mengetahui dan menjelaskan strategi yang dilakukan pengelola objek wisata Air Terjun SKPC di Desa Penuntungan untuk menarik pengunjung.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi ilmu pengetahuan, serta memperkaya hasil penelitian dalam bidangnya, khususnya mengenai bagaimana memanfaatkan pariwisata yang potensial. Serta dapat digunakan secara referensi bahan ajar, bahan bacaan serta referensi bagi penelitian Sosiologi Pariwisata selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, organisasi, khususnya pengelola pariwisata air terjun yang akan melanjutkan dan terus memperbaiki sehingga pariwisata air terjun yang ada di Kota Subulussalam ini mampu bersaing dengan wisata yang ada di wilayah Aceh.